

## **Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh**

### **Effectiveness of Health Counseling about Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) on Adolescent Women's Knowledge in Senior High School 4 City of Banda Aceh**

**Raudhatun Nuzul ZA<sup>1</sup>, Rahmayani<sup>2</sup>, Rulia Meilina<sup>3</sup>, Miftahul Jannah<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Prodi DIV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

Prodi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

Corresponding Author : [raudhatun@uui.ac.id](mailto:raudhatun@uui.ac.id)

#### **Abstrak**

*Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) yang menyerang wanita usia subur pada usia remaja dapat menyebabkan gangguan menstruasi, kelebihan berat badan, Terdapat jerawat, Hirsutism, kerontokan rambut dan Penggelapan kulit di area leher. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan *one group pretest posttest design*, penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Mei s/d 10 Juni 2022, populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang bersekolah di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik menggunakan *proportional random sampling* yaitu 76 orang. Data diolah dan dianalisa menggunakan uji *T-dependent* sampel *paired*. Sebelum dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) di dapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 37 responden (48,7%), sesudah dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS), sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 32 responden (42,1%) dan pada kategori baik sebanyak 26 responden (34,2%), Terdapat efektivitas penyuluhan kesehatan tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) terhadap pengetahuan remaja putri dengan nilai  $p\text{-value}=0,000$ . Terdapat efektivitas penyuluhan kesehatan tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) terhadap pengetahuan remaja putri Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru dan petugas UKS dalam melakukan sosialisasi bagi siswa/remaja tentang dampak negatif yang ditimbulkan karena *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** PCOS, Remaja Putri, Penyuluhan Kesehatan

### **Abstract**

*Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) which affects women of childbearing age in their teens can cause menstrual disorders, overweight, acne, hirsutism, hair loss and darkening of the skin in the neck area. This research is a quasi-experimental study, using a one group pretest posttest design, the research was conducted from May 31 to June 10, 2022, the population in this study were female teenagers who attended Senior High School 4 city of Banda Aceh. The sampling technique used a technique using proportional random sampling, namely 76 people. Data were processed and analyzed using a paired sample T-dependent test. Before carrying out the health counseling intervention about Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) it was found that most of the respondents' knowledge was in the less category as many as 37 respondents (48.7%), after carrying out health education interventions about Polycystic Ovary Syndrome (PCOS), most of the respondents' knowledge 32 respondents (42.1%) were in the poor category and 26 respondents (34.2%) were in the good category. There was the effectiveness of health counseling about Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) on the knowledge of young women with a  $p$ -value = 0.000. There is the effectiveness of health counseling about Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) on the knowledge of young women. It is hoped that this research can provide information for teachers and UKS officers in conducting outreach to students/adolescents about the negative impacts caused by Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) in the school environment.*

**Keywords :** *PCOS, Teenager, Health Counseling*

### **PENDAHULUAN**

*Polycystic Ovary Syndrome (PCOS)* merupakan salah satu gangguan yang kerap menyerang wanita usia subur pada usia remaja yang menyebabkan kesulitan memperoleh kehamilan. PCOS menyebabkan 5-10% wanita usia reproduktif menjadi infertil (Hadibroto, 2015).

*World Health Organization* tahun 2019 merilis angka kejadian infertil baru setiap tahun terus meningkat yang dialami pasangan usia subur, diperkirakan kasus infertilitas sebesar 10%. Secara global angka kejadian infertilitas berkisar 50-80 juta pasangan atau terjadi pada 1 dari 7 pasangan. Angka kejadian infertile di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju yaitu sekitar 30% sedangkan negara maju hanya 5–8% Judith, 2021). Prevalens infertilitas di Asia tertinggi terdapat di Turkmenistan sebesar 43,7% dan 21,3% di Indonesia (Hadibroto, 2015)

Insidensi PCOS di Indonesia belum diketahui secara pasti, menurut penelitian Wahyuni didapatkan 67 dari 93 pasien PCOS (72,04%) mengalami infertilitas (Wahyuni dan Decroli. 2015). Pada tahun 2015 sebanyak 5,8% penderita PCOS mengalami infertilitas (Ellena, 2019).

Data yang diperoleh dari RSU dr Zainoel Abidin di Kota Banda Aceh, gangguan menstruasi dan Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) dan didominasi PUA (92,5%). Penelitian di RSU dr Zainoel Abidin menunjukkan bahwa 50,03% pasien dengan gangguan menstruasi mengalami PUA orang wanita usia subur berkunjung dengan keluhan gangguan menstruasi dan sebanyak 53 orang mengalami *amenorrhoe*.

Gangguan menstruasi menjadi masalah umum selama masa wanita usia subur khususnya remaja putri, dimana dapat mempengaruhi aktifitas sehari-hari dan menyebabkan kecemasan. Gangguan tersebut dapat berupa dismenorea, oligomenorea, menoragia dan metroragia. Banyak remaja putri memiliki sedikit pengetahuan terkait gangguan menstruasi yang di alaminya seperti dismenorea sering terjadi. Oleh karena itu, penting untuk membangun dan meningkatkan kesadaran pada wanita usia subur khususnya remaja putri mengenai gejala normal dan abnormal saat menstruasi (Verma et al, 2011).

Penyuluhan kesehatan dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur khususnya remaja putri sehingga mempengaruhi perilakunya dalam menghadapi masalah tertentu. Tujuan akhir dari pendidikan kesehatan agar dapat mempraktikkan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan dengan penyuluhan kesehatan, yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Hasil studi pendahuluan awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh, diperoleh data bahwa jumlah siswi putri kelas X sampai kelas XII sebanyak 482 orang dan melalui wawancara dengan 3 orang siswi yang pernah mengalami gangguan menstruasi, belum pernah mendapatkan informasi tentang PCOS, mereka tidak mengetahui penyebab gangguan menstruasi yang dialaminya seperti polimenorhoe dan dismenorhoe, sehingga mereka memutuskan untuk mendapatkan pengobatan ke dokter spesialis. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti judul tentang “Efektivitas Tujuan Umum. Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan tentang PCOS terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh Tahun 2022.

## **METODE**

Jenis penelitian ini bersifat quasi eksperimen, dengan menggunakan *one group pretest posttest design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan satu kelompok subjek”. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 04 Kota Banda Aceh pada 31 Mei s/d 10 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang bersekolah di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh, berjumlah 325 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang bersekolah di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang bersekolah di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melalui prosedur administrasi, prosedur teknis, dan data sekunder. Menggunakan Analisa data uji *T-dependent sampel paired*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh, adapun hasil penelitian yang diperoleh selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I**  
**Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden di**  
**SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh Tahun 2022**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	15 tahun	28	36,8
2	16 tahun	41	53,9
3	17 tahun	7	9,2
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 76 responden yang diteliti, sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 41 responden (53,9%) dan berumur 15 tahun sebanyak 28 responden (36,8%).

### Analisa Data Univariat

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu disajikan secara deskriptif. Hal tersebut dilakukan untuk pengetahuan remaja putri tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) sebelum penyuluhan kesehatan yaitu :

### Pengetahuan remaja putri tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) sebelum penyuluhan kesehatan

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) sebelum penyuluhan kesehatan dikategorikan baik bila menjawab 14-18 pertanyaan ( $\geq 75\%$ ), cukup bila menjawab 12-13 pertanyaan (56-74%) dan kurang bila menjawab 1-11 pertanyaan ( $< 56\%$ ), selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang**  
***Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) Sebelum Penyuluhan Kesehatan di SMA Negeri 4 Kota**  
**Banda Aceh Tahun 2022**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	10	13,1
2	Cukup	29	38,2
3	Kurang	37	48,7
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS), sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 37 responden (48,7%) dan pada kategori baik sebanyak 10 responden (13,1%).

### Pengetahuan remaja putri tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) sesudah penyuluhan kesehatan

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) sesudah penyuluhan kesehatan dikategorikan baik bila menjawab 14-18 pertanyaan ( $\geq 75\%$ ), cukup bila menjawab 12-13 pertanyaan (56-74%) dan kurang bila menjawab 1-11 pertanyaan ( $< 56\%$ ), selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang**  
***Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) Sesudah Penyuluhan**  
**Kesehatan di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh**  
**Tahun 2022**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	26	34,2
2	Cukup	18	23,7
3	Kurang	32	42,1
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil penelitian bahwa sesudah dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS), sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 32 responden (42,1%) dan pada kategori baik sebanyak 26 responden (34,2%).

### Uji Normalitas

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat dan uji normalitas. Sesuai dengan tujuan, data perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh. Uji normal dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas Data Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap**  
**Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Polycystic Ovary Syndrome***  
**(PCOS) di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh**  
**Tahun 2022**

No	Variabel	Waktu	Rerata	Standa Deviasi	Min-Max	p-value
1	Tingkat Pengetahuan	sebelum penyuluhan kesehatan	10,17	3,20	4-15	0,416

2	sesudah penyuluhan kesehatan	11,60	2,55	6-15
---	------------------------------	-------	------	------

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil uji *Kolmogrov-Smirnov test* pengetahuan sebelum dan sesudah dengan nilai  $p=0,416$ , menunjukkan bahwa nilai  $p > \alpha =0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan data dapat di analisa menggunakan uji hipotesis yaitu uji *T-test sampel paired*.

### Analisa Bivariat

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesa. Pengujian hipotesa dilakukan dengan pengujian *T-test sampel paired* yaitu pengukuran pada subjek yang sama (*one group pre test and post test design*), adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh Tahun 2022**

No	Variabel	Mean (Rata-rata)	Std Deviasi	p-Value	$\alpha$
1	Pengetahuan sebelum	10,17	3,20	0,000	0,05
2	Pengetahuan sesudah	11,60	2,55		

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa pengetahuan anak sebelum penyuluhan kesehatan memiliki nilai rata-rata 10,17 dengan standar deviasi 3,20, lebih rendah dibandingkan pengetahuan setelah penyuluhan kesehatan yaitu sebesar 11,60 dengan standar deviasi 2,55. Hasil analisis menggunakan uji *T-test sampel paired* diperoleh nilai p-value  $0,000 < \alpha =0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS).

### Pembahasan

#### Pengetahuan remaja putri tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) sebelum penyuluhan kesehatan di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh

Hasil penelitian pada tabel 4.2 diperoleh hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS), sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 37 responden (48,7%) dan pada kategori baik sebanyak 10 responden (13,1%).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan dalam mempengaruhi orang lain dalam menyadarkan atau merubah sikapnya di bidang kesehatan agar lebih baik. Pendidikan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan diri yang berkaitan dengan *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor informasi, dengan adalah informasi kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Mubarak dan Chayatin, 2016).

Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Judith dengan judul penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Tentang Tanda Dan Gejala SOPK”, diperoleh hasil penelitian bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan Baik (68,42%), Cukup (28,95%), Kurang (2,63%), tingkat sikap positif (39,47%), tingkat sikap negatif (60,53%), tingkat perilaku positif (44,74%), dan tingkat perilaku negatif (55,26%) (Judith, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa sebelum dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan sebagian besar responden berpengetahuan kurang (48,7%), hal ini disebabkan karena sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang tidak pernah mendapatkan informasi tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS), responden cenderung mendapatkan informasi tentang gangguan menstruasi seperti *pre menstrual sindrom*, yang menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang baik untuk melakukan penanganan bila mengalami *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS). Adanya responden yang berpengetahuan baik, hal ini disebabkan karena ada beberapa anak yang melakukan konsultasi dengan dokter maupun orang tua terkait gangguan menstruasi yang mereka alami, sehingga anak mengetahui dan memahami tentang langkah-langkah penanganan gangguan menstruasi yang mengarah ke *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) dan juga ditambah dengan informasi yang mereka akses langsung tentang kesehatan reproduksi dari buku, majalah, media internet maupun web.

### **Pengetahuan remaja putri tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) sebelum penyuluhan kesehatan di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh**

Hasil penelitian pada tabel 4.3 diperoleh hasil penelitian bahwa sesudah dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS), sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 32 responden (42,1%) dan pada kategori baik sebanyak 26 responden (34,2%). Pengetahuan anak sebelum penyuluhan kesehatan memiliki nilai rata-rata 10,17 dengan standar deviasi 3,20, lebih rendah dibandingkan pengetahuan setelah penyuluhan kesehatan yaitu sebesar 11,60 dengan standar deviasi 2,55. Hasil analisis menggunakan uji *T-test sampel paired* diperoleh nilai  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, pengetahuan menjadi landasan penting untuk menentukan suatu tindakan. Pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang akan kesehatan merupakan faktor yang menentukan dalam mengambil suatu keputusan. Orang yang berpengetahuan baik akan mengupayakan kemampuan menerapkan pengetahuannya didalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dalam diri seseorang merupakan suatu kemampuan untuk menentukan suatu tindakan yang dianggap baik bagi dirinya, dimana pengetahuan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima dibidang kesehatan (Mubarak dan Chayatin, 2016).

Penyuluhan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, atau kelompok masyarakat sendiri. Pencapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih mudah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemudahan pemberian informasi. Penyuluhan kesehatan tentang PCOS dilakukan dengan menggunakan media berupa power point, leaflet dan booklet.

Peneliti berpendapat bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS), dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terjadi perubahan pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan yang sebagian besar berada pada kategori kurang (48,7%) sedangkan sesudah penyuluhan kesehatan sebagian besar responden berpengetahuan kurang (42,1%) dan berpengetahuan baik sebanyak 26 responden (34,2%). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar remaja tidak mengetahui tentang PCOS, responden hanya menganggap yang dialaminya hanya gangguan menstruasi biasa, sehingga responden tidak mampu menjelaskan tanda dan gejala PCOS, sedangkan pada saat dilakukan penyuluhan responden banyak bertanya tentang PCOS.

Penyuluhan kesehatan tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS) khususnya tentang pengertian, tanda dan gejala, penanganan serta cara pencegahan yang dapat dilakukan dapat memberikan informasi yang dibutuhkannya dalam meningkatkan pengetahuan responden sehingga dapat menentukan perilaku responden menjadi lebih baik sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan.

Dengan adanya pengetahuan responden dapat menentukan Tindakan apa yang harus dilakukan bila ia mengalami gejala seperti *polycystic ovary syndrome* (PCOS) sehingga dapat secara dini mampu melakukan pencegahan dan penanganan terhadap *polycystic ovary syndrome* (PCOS) yang di alaminya. Penyuluhan kesehatan dapat mengasah otak responden dan kemampuannya dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, pendidikan kesehatan mampu merubah responden dari yang tidak tahu dan tidak mengerti sama sekali menjadi tahu dan mengerti tentang pentingnya penanganan *polycystic ovary syndrome* (PCOS).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja putri tentang PCOS sebelum penyuluhan kesehatan, sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 37 responden (48,7%) dan pada kategori baik sebanyak 10 responden (13,1%).
2. Pengetahuan remaja putri tentang PCOS sesudah penyuluhan kesehatan, sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 32 responden (42,1%) dan pada kategori baik sebanyak 26 responden (34,2%). Terdapat efektivitas penyuluhan kesehatan tentang PCOS terhadap pengetahuan remaja putri dengan nilai  $p\text{-value}=0,000$ .

## SARAN

Diharapkan bagi responden dapat menjadi bahan informasi bagi responden yang masih memiliki pengetahuan kurang agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang PCOS, sehingga menurunkan angka infertil pada pasangan usia subur petugas kesehatan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan penyuluhan tentang stunting dan dampak dari kejadian *stunting* pada balita sehingga ibu balita dapat melakukan tindakan untuk mencegah terjadinya *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allahbadia, G., dan Agrawal, R. (2007). *Polycystic Ovary Syndrome*. United Kingdom: Anshan Ltd.
- Arini, D., Nursalam, Mahmudah, & Faradilah, I. (2020). *The incidence of stunting, the frequency/duration of diarrhea and Acute Respiratory Infection in toddlers*. *Journal of Public Health Research*. Agus Pairi, dkk. (1386). Faktordoi:10.4081/jphr.2020.1816
- Azwar. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : PustakaPelajar.
- Baziad, (2012). *Sindrom Ovarium Polikistik dan Penggunaan Analog GnRH, Devisi Imunoendokrinologi Reproduksi*. Departemen Obstetri Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indoensia.
- Bao Shan, (2015). *Risk Factors Of Polycystic Ovarian Syndrome Among Li People*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/> (dikutip tanggal 2 Februari 2022).
- Cahyaningrum, Z. T. (2017). *Hubungan Indeks Massa Tubuh, Acne Vulgaris, Hirsutisme dan Siklus Menstruasi dengan Kejadian Sindrom Ovarium Polikistik*. Universitas Sebelas Maret
- Cristy, Laura (2020) *Perancangan Buku Informasi Pedoman tentang Polycystic Ovary Syndrome*. Bachelor Thesis thesis, Universitas Multimedia
- Effendy. 2012. *Penyuluhan kesehatan*. Jakarta: EGC.

- Ellena Maggyvin. (2019). *Literature Review : Inovasi Terapi Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) Menggunakan Targeted Drug Therapy Gen CYP19* RS2414096. 17, 107–118.
- Hadibroto, B. R. (2015). *Sindroma Ovarium Polikistik*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>
- Hosna Mohammad Sadeghi, (2022). *Polycystic Ovary Syndrome: A Comprehensive Review of Pathogenesis, Management, and Drug Repurposing*. Journal International Molecule sciences.
- Irianto, K. 2015. *Memahami Berbagai Penyakit*. Bandung: Alfabeta.
- Judith (2021), *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Tentang Tanda Dan Gejala SOPK*. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan
- Klinik Cempaka Lima, (2022). *Data Gangguan Menstruasi*. Banda Aceh.
- Mareta, R., Amran, R., Larasati, V., Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran, F., Sriwijaya, U., Moh Ali Komp RSMH Km, J., Fertilitas Endokrinologi Reproduksi, B., Obstetri dan Ginekologi RSUP drMohammad Hoesin Palembang, D., Jend Sudirman Km, J., & Histologi Fakultas Kedokteran, B. (2018). *Hub-ungan Polycystic Ovary Syndrome (PCOS)dengan Infertilitas di Praktik Swasta Dokter ObstetriGinekologi Palembang*.
- Mervinna, (2016). *Induksi Ovulasi Pada Pasien Sindroma Ovarium Polikistik (SOPK)*. Program Pendidikan Dokter Spesialis I Bagian/SMF Obstetri dan Ginekologi Fk Unud/Rsup Sanglah Denpasar.
- Missmer SA, Mary EA, Robert LB, M. B. (2013). *Infertility: Women and Health*. Jurnal Kesehatan.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Seni dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2013). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- NHS, (2016). *Causes of Polycystic Ovary Syndrom*. National Health Service. [www.nhs.uk](http://www.nhs.uk) (dikutip tanggal 2 Februari 2022).
- Sarwono, (2009). *Ilmu Kebidanan. Edisi Keempat*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono. Prawirohardjo.
- Triwani. (2013). *Faktor Genetik sebagai salah satu Penyebab Infertilitas Pria*. Bagian Biologi Medik Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Program Studi Sriwijaya Palembang
- Verma PB, Pandya CM, Ramanuj VA, Singh MP, (2011). *Menstrual Pattern of Adolescent School Girls of Bhavnagar (Gujarat)*. Nasional Journal of Integrated Research in Medicine,